



Education Special Services Management
Manajemen Layanan Khusus Pendidikan

Ritman Hendra¹, Monadia Turrahmi²

Islamic Education Management, Institut Agama Islam NegeriBatusangkar, Jl. Jendral Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat, 27217, Indonesia

¹e-mail: ritman.mpi2021@gmail.com

Islamic Education Management, Institut Agama Islam NegeriBatusangkar, Jl. Jendral Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat, 27217, Indonesia

²e-mail: monadiaturrahmi@gmail.com

Abstract:

Education is a human right that must be fully protected and considered, starting from educational institutions and education policy makers. Because of the importance of an education, it is necessary to have a special education service management, so that the implementation of education at the educational institution is in accordance with the objectives of education, so that the process of providing services to all students is an important part of school-based management (SBM) to support learning activities run smoothly. efficient and effective. *Amalia* (2018). Services that generally exist in schools consist of educational services, library services, counseling guidance services, cafeteria services, dormitory services, transportation services, cooperative services, and student council services. In this study, three indicators will be discussed, namely concepts, principles and techniques of special education service management. This study uses a qualitative approach with the type of literature study. Data were collected from various journals according to the research topic through descriptive analysis. The results of this study, special education service management part of school-based management is able to provide the best service to students from all services, in order to achieve the goals of education.

Keywords: *Management, Special Services, Education*

Abstrak:

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang wajib dilindungi dan diperhatikan sepenuhnya, mulai dari lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan pendidikan. Karena pentingnya suatu pendidikan itu, maka perlu adanya sebuah manajemen layanan khusus pendidikan, agar penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga proses memberikan pelayanan kepada semua peserta didik bagian penting dari manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk menunjang kegiatan pembelajaran berjalan dengan efisien dan efektif. *Amalia* (2018). Layanan yang secara umum ada di sekolah terdiri dari layanan pendidikan, layanan perpustakaan, layanan bimbingan konseling, layanan kafetaria, layanan asrama, layanan transportasi, layanan koperasi, dan layanan osis. Dalam penelitian ini akan dibahas tiga indikator yaitu konsep, prinsip-prinsip dan teknik-teknik manajemen layanan khusus pendidikan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Data yang dikumpulkan dari berbagai jurnal artikel dan buku yang sesuai dengan topik penelitian melalui analisis isi. Hasil dari penelitian ini, Manajemen layanan khusus pendidikan bagian dari manajemen berbasis sekolah mampu memberikan layanan terbaik kepada peserta didik dari semua layanan, agar tercapainya dari tujuan dari pendidikan itu.

Kata kunci: Manajemen, Layanan Khusus, Pendidikan

PENDAHULUAN

Sekolah disebut juga dengan lembaga pendidikan formal, karena sekolah memiliki program yang jelas,

terarah dan terstruktur. Sekolah wajib mampu mengimplementasikan tujuh komponen sekolah yang dikelola dan dijalankan dengan optimal dalam rangka



manajemen berbasis sekolah yaitu: manajemen kurikulum, guru dan tenaga kependidikan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen layanan khusus pendidikan. Huda (2018)

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, dunia pendidikan di hadapkan dengan berbagai hal, ada yang mengandung pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif inilah yang perlu di jaga, di lestarikan dan di tingkatkan, sehingga peserta didik tetap menjadi manusia-manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, dan mandiri serta sanggup berkompetisi dengan perkembangan zaman yang terus mencapai puncak kemajuannya, sehingga sekolah wajib menjawab tantangan itu dengan mempersiapkan manajemen layanan terbaik. Jalil (2012)

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha yang direncanakan untuk terimplementasinya proses belajar mengajar dengan baik dan berkualitas, agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai hal yang semuanya mengacu kepada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Bagaimana menjadikan peserta didik mampu menjadikan dirinya memberikan masalah, baik terhadap dirinya, masyarakat dan negara. Imam Al-Gazali memberikan pemahaman berkaitan pendidikan Islam, bahwa terdapat dua pokok tujuan utama pendidikan Islam yaitu pendidikan itu dilaksanakan dalam upaya sempurnanya suatu ibadah dan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Palabudin, Hadiana, dan Basri (2020)

Dalam penelitian ini mampu hendaknya sekolah memberikan wadah yang seluas-luasnya dalam memberikan konsep yang matang, prinsip-prinsip yang kokoh dan mempunyai teknik-teknik khusus dalam proses menjaga, melatih, melindungi peserta didik melalui manajemen layanan khusus pendidikan.

METODE

Penelitian ini berkaitan tentang manajemen layanan khusus pendidikan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian adalah studi pustaka. Pengumpulan data dikumpulkan dari berbagai jurnal, artikel dan buku yang sesuai dengan topik penelitian. Pemilahan data yang didapatkan dideskripsikan sesuai pembahasan, di dalamnya meliputi mereduksi data, penyajian data dan pengambilan sebuah kesimpulan. Rulam Ahmadi (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam manajemen layanan khusus pendidikan perlu diberikan pengertian dari masing-masing kata sehingga mampu memberikan ruang lingkup pemahaman tentang manajemen layanan khusus pendidikan. Dari segi bahasa management berasal dari kata manage (*to manage*) yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*” (untuk melakukan atau untuk melanjutkan, untuk mengarahkan) (*Webster Super New School and Office Dictionary*), dalam Kamus Inggris Indonesia kata Manage diartikan “Mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola” (*John M. Echols, Hasan Shadiq, Kamus Inggris Indonesia*), dan dalam Oxford Advanced Learner’s Dictionary mengartikan Manage sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult* (untuk berhasil dalam melakukan sesuatu terutama sesuatu yang sulit)..... *Management the act of running and controlling business or similar organization* (Manajemen tindakan menjalankan dan mengendalikan bisnis atau organisasi serupa)”, sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai “*Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran*” (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Rusdi (2018)

Layanan khusus adalah suatu usaha yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Andi Lukman dkk, (2015).

Layanan merupakan hal yang sangat penting bagi para manajer atau kepala sekolah, termasuk manajer atau kepala sekolah pendidikan Islam. apabila mereka menghendaki peningkatan mutu di segala Bidang, maka yang menjadi modal utamayang mesti dimiliki lembaga pendidikan itu adalah layanan yang dikendalikan dan programkan. pelayanan menjadi salah satu komponen penentu keberhasilan lembaga pendidikan. Makna dari Layanan adalah sebuah proses pemberian jasa (*service delivery*) dari orang yang memberikan layanan kepada orang yang dilayani (*customer*) dengan harapan yang dilayani mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan sesuai yang diharapkan. Azan et al (2015)

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku, perangai dan sikap manusia, baik pribadi maupun kolektif melalui pengajaran, pelatihan dan pembimbingan. Kata lain dari Pendidikan juga bermakna *Tarbiyah, Ta’lim, Ta’dib, Tadbir*, kata ini memberikan pemahaman, bahwa pendidikan itu terhimpun di dalamnya hal-hal yang baik. Pengertian di atas mampu mengantarkan manusia itu sendiri menjadi manusia yang seutuhnya. Jalil (2012)



Sebuah manajemen layanan khusus pendidikan itu sendiri tak terlepas memperhatikan peserta didik. Karena mereka merupakan hal sangat penting untuk dilayani dengan profesional dan proporsional. Maka sekolah atau lembaga pendidikan membuat konsep yang jelas terarah melalui manajemen peserta didik tentang manajemen layanan khusus pendidikan untuk mempermudah dan memperlancar proses pengajaran, hal ini bagian dari manajemen berbasis sekolah. *Aulia* (2020)

Dalam pembahasan ini, alangkah baiknya diketengahkan dulu tentang manajemen berbasis sekolah (MBS), karena manajemen layanan khusus pendidikan sangat erat katannya dengan MBS itu.

Manajemen berbasis sekolah tak terlepas dari Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2004 adalah pemerintah daerah diberi hak, wewenang, dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Yang menjadi kewenangan pemerintahan daerah (kabupaten/kota) berdasarkan Pasal 14 Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 yang dijelaskan pada poin 6 tentang penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya pada Pasal 51 Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah. *Hamid* (2018)

Tujuan utama dari manajemen berbasis sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah berpeluang mandiri sesuai kekhasan dan kearifan local yang ada di daerahnya, sehingga mereka dapat mengembangkan suatu visi pendidikan yang sesuai dengan keadaan setempat dan melaksanakan visi tersebut secara mandiri. *Hamid* (2018)

karakteristik manajemen berbasis sekolah meliputi input, proses dan output.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang mesti ada untuk berlangsungnya suatu proses pendidikan. berupa sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru, konselor, karyawan, peserta didik, perangkat-perangkat pembantu (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb), agar tercapainya suatu tujuan pendidikan itu.

Proses pendidikan meliputi empat hal yaitu:

1. Proses pengambilan keputusan.
2. Proses pengelolaan kelembagaan.
3. Proses pengelolaan program.
4. Proses belajar mengajar.

Output pendidikan adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen. Output sekolah dapat diukur dengan kinerja sekolah yang terdiri dari:

1. Efektifitas
2. Kualitas
3. Produktivitas
4. Efisiensi
5. Inovasi
6. Kualitas kehidupan kerja; dan
7. Moral kerja. *Hamid* (2018)

Dengan adanya input, proses dan output melalui manajemen berbasis sekolah, maka lembaga pendidikan dapat berdaya saing dengan memperhatikan semua layanan khusus pendidikan yang diselenggarakan.

Layanan khusus pendidikan secara umum yang ada di sekolah sebagai berikut:

1. Layanan Pendidikan
2. Layanan Perpustakaan
3. Layanan Bimbingan dan Konseling
4. Layanan Kafetaria/Kantin Sekolah
5. Layanan Kesehatan
6. Layanan Laboratorium
7. Layanan Koperasi
8. Layanan Asrama
9. Layanan Transportasi

Berikut akan di uraikan masing-masing layanan khusus pendidikan itu diantaranya sebagai berikut:

1. **Layanan Pendidikan** adalah proses layanan yang dilaksanakan kepada peserta didik atau sekelompok orang ke arah yang lebih baik.

Yang perlu diperhatikan dari layanan ini sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan layanan pendidikan berupa konsep yang jelas, terarah dan sistematis.
- b. Adanya sumber daya manusia yang mumpuni dalam memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik.
- c. Adanya alat-alat pendukung proses layanan pendidikan berupa alat tulis, media dan perangkat pendidikan lainnya.

2. **Layanan Perpustakaan**

Optimalisasi layanan perpustakaan tergantung dengan sumber daya pustaka yang kompetitif meliputi wawasan kepustakaan, keterampilan teknis administrasi, komunikasi dan mempunyai kepribadian ramah, luwes



dan menarik serta keilmuan lain berkaitan dengan layanan perpustakaan.

Layanan perpustakaan prinsip-prinsip layanan itu sebagai berikut:

- a. Layanan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau bagi pemimnjam.
- b. Layanan perpustakaan dilaksanakan dengan proses cepat, tepat, mudah, dan sederhana.
- c. Layanan perpustakaan memberikan pengaruh kepada masyarakat atau pengguna pustaka menjadi menarik, menyenangkan dan memuaskan.

Secara umum layanan perpustakaan dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori yaitu:

a. Layanan Teknis

Layanan teknis biasa dinamakan dengan pengolahan bahan perpustakaan. Kegiatan pengolahan bahan perpustakaan meliputi registrasi bahan perpustakaan, memasukkan data bahan perpustakaan ke database perpustakaan, pemberian nomor klasifikasi, pemberian no panggil (call number), pemberian kelengkapan bahan perpustakaan (label buku dan sampul). Dalam kegiatan pengolahan bahan perpustakaan digunakan sistem tertentu yang dijadikan pedoman oleh semua perpustakaan, misalnya untuk membuat katalog menggunakan pedoman AACR (Anglo American Catalogue Rules), untuk menentukan no klasifikasi menggunakan DDC (Dewey Decimal Classification) dan UDC (Universal Decimal Classification) sebagai pedomannya.

b. Layanan Pengguna

Layanan ini berhubungan langsung dengan pengguna layanan perpustakaan, di dalamnya meliputi: **layanan sirkulasi** (*sirkulasi sering dikenal dengan istilah peminjaman atau mencakup semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna jasa perpustakaan*), **layanan referensi** (*Layanan referensi atau layanan rujukan merupakan salah satu kegiatan layanan dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi*), **layanan OPAC** (*Online Public Access Catalogue/salah satu sarana untuk menelusur informasi secara online tentang bahan perpustakaan*) dan **layanan pendidikan pengguna** (*memperkenalkan*

perpustakaan kepada masyarakat agar tujuan akhirnya menjadi tertib dan bertanggungjawab),

c. Layanan Administrasi

Layanan administrasi staf perpustakaan meliputi kegiatan surat menyurat dan pengarsipan dokumen, sedangkan layanan administrasi untuk pengguna perpustakaan meliputi kegiatan pembuatan kartu anggota perpustakaan dan pemberian surat keterangan bebas administrasi perpustakaan (bebas pinjaman maupun tanggungan lainnya). Rochmah (2016)

Setelah dijelaskan di atas tentang mengoptimalkan layanan perpustakaan, hal ini dirasa penting untuk dilaksanakan di sekolah, agar perpustakaan berfungsi dengan baik. Di antara fungsinya sebagai berikut:

1. Sebagai wadah sumber ilmu pengetahuan bagi semua masyarakat khususnya masyarakat sekolah.
2. Membantu guru, peserta didik dan masyarakat sekolah menambah khazanah keilmuan.
3. Mempercepat proses pengajaran dan pemahaman. Nuryasin dkk (2019)

3. Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Konseli pada satuan pendidikan memiliki fungsi:

- a. Pemahaman diri dan lingkungan
- b. Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan;
- c. Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan;



- d. Penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir;
- e. Pencegahan timbulnya masalah;
- f. Perbaikan dan penyembuhan;
- g. Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli;
- h. Pengembangan potensi optimal;
- i. Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif; dan
- j. Membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli.

Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dengan asas:

- a. Kerahasiaan sebagaimana diatur dalam kode etik Bimbingan dan Konseling;
- b. Kesukarelaan dalam mengikuti layanan yang diperlukan;
- c. Keterbukaan dalam memberikan dan menerima informasi;
- d. Keaktifan dalam penyelesaian masalah;
- e. Kemandirian dalam pengambilan keputusan;
- f. Kekinian dalam penyelesaian masalah yang berpengaruh pada kehidupan Konseli;
- g. Kedinamisan dalam memandang Konseli dan menggunakan teknik layanan sejalan dengan perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling;
- h. Keterpaduan kerja antarpemangku kepentingan pendidikan dalam membantu Konseli;
- i. Keharmonisan layanan dengan visi dan misi satuan pendidikan, serta nilai dan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat;
- j. Keahlian dalam pelayanan yang didasarkan pada kaidah-kaidah akademik dan profesional di bidang Bimbingan dan Konseling;
- k. Tut Wuri Handayani dalam memfasilitasi setiap peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- a. Diperuntukkan bagi semua dan tidak diskriminatif;
- b. Merupakan proses individuasi;
- c. Menekankan pada nilai yang positif;

- d. Merupakan tanggung jawab bersama antara kepala satuan pendidikan, Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling, dan pendidik lainnya dalam satuan pendidikan;
- e. Mendorong Konseli untuk mengambil dan merealisasikan keputusan secara bertanggung jawab;
- f. Berlangsung dalam berbagai latar kehidupan;
- g. Merupakan bagian integral dari proses pendidikan;
- h. Dilaksanakan dalam bingkai budaya Indonesia;
- i. Bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan;
- j. Dilaksanakan sesuai standar dan prosedur profesional Bimbingan dan Konseling; dan
- k. Disusun berdasarkan kebutuhan Konseli. *Permendikbud (2014)*

Menurut Hendyat Soetopo bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahami dan mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan.

Fungsi bimbingan di sekolah ada tiga yaitu:

1. Fungsi penyaluran, yaitu membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, memilih lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya.
2. Fungsi pengadaptasian, yaitu membantu guru atau tenaga edukatif lainnya untuk menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan minat, kemampuan dan cita-cita peserta didik.
3. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat, minat, dan kemampuannya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Sedangkan tujuan dilakukannya bimbingan di sekolah antara lain:

1. Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri,
2. Mengembangkan pengetahuan tentang jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan serta persyaratannya.
3. Mengembangkan pengetahuan tentang berbagai nilai dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
4. Mengembangkan pengetahuan memecahkan masalah.



5. Mengembangkan pengetahuan merencanakan masa depan dengan bertolak pada bakat, minat dan kemampuannya.
6. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya, lingkungannya dan berbagai nilai.
7. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan, minat dan bakatnya dalam perencanaan masa depan baik yang menyangkut pendidikan maupun pekerjaan yang tepat.
8. Mengatasi kesulitan dalam belajar dan hubungan social. *Hasibuan (n.d)*

4. Layanan Kafetaria/ Kantin Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai tujuan mendidik, membimbing dan membentuk peserta didik melalui proses pengajaran dan pendidikan. Sekolah bagian dari organisasi yang terus berubah dari memiliki konsep sosial yang bersifat kompleks. Makna dari sebuah pengajaran dan pendidikan di sini berkaitan suatu sistem manajemen berbasis sekolah dengan harapan mencapai tujuan pendidikan itu. Layanan kafetaria /kantin menjadi bagian terpenting sebagai layanan khusus sekolah yang menyediakan pangan yang sehat dan bergizi bagi peserta didik dan warga sekolah. *Mufidab (2020)*

Kantin sekolah tidak hanya berdiri sendiri, tapi melekat pada sistem sekolah, kantin juga tidak sebatas mencari keuntungan semata. Akan tetapi menjadi sebuah edukasi bagi seluruh warga sekolah, khususnya bagi semua peserta didik, di samping bagian dari APBS (anggaran pendapat sekolah). karena keberadaan kantin sebagai media penanaman kebiasaan baik dalam memilih makanan yang sehat dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan energinya.

Pendirian dan pengoperasian kantin sekolah penting untuk menumbuhkan kecintaan dan minat beli makanan yang bergizi dan sehat di kalangan peserta didik dan warga sekolah, sehingga mereka menikmati makanan bergizi dan sehat.

Kantin harus menjadi ruang tempat dimana peserta didik di asah, di asih dan di asuh untuk dapat mengelola dan memberdayakan kantin sebagai layanan khusus yang menyediakan makanan di lingkungan sekolah. Layanan khusus kantin perlu ada evaluasi secara runut dan sistematis tentang kualitas pangan dan pelayanan serta menjadi wadah edukasi dan pembiasaan tidak hanya hidup sehat namun juga wujud menjaga pelestarian lingkungan.

Pelaksanaan layanan khusus kantin dapat terwujud dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak factor-faktor pendukung layanan kantin adalah kepala sekolah, guru, penjaga kantin, dan seluruh warga sekolah.

Kantin yang sehat lagi bersih bersumber dari pembiasaan yang selalu menjaga dan melestarikan kebersihan itu bermula dari dirinya.

5. Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan merupakan salah bagian yang terpenting untuk dilaksanakan di sekolah yaitu UKS, yang menjadi dasar program ini terdapat dalam Peraturan Bersama (SKB) 4 Menteri Tentang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) adalah peraturan bersama antara Mendikbud, Menkes, Menag dan Mendagri Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014 dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah. *Apriani dan Gazali (2018)*

Kegiatan pokok dari Usaha Kesehatan Sekolah sebagaimana tertuang dalam SKB empat Menteri adalah

- a. Pendidikan Kesehatan
- b. Pelayanan Kesehatan
- c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Tiga poin di atas merupakan bagian dari Trias UKS, antara satu dengan yang lainnya sama-sama saling mengokohkan dalam meningkatkan, memelihara dan melindungi secara cepat, tepat dan tuntas kesehatan dari warga sekolah khususnya untuk peserta didik.

Layanan yang diberikan yang terdapat pada UKS hanya sebatas pengobatan ringan, dengan melengkapi ruangan UKS dengan fasilitas-fasilitas pendukung, seperti: obat luka, obat demam dan alat kesehatan lainnya. Jika tidak tertangani di UKS, UKS yang ada di sekolah sebagai fasilitator, pasien tersebut di bawa ke puskesmas atau poliklinik.

Yang sangat penting diperhatikan, bahwa UKS merupakan layanan kesehatan yang berada di Sekolah atau Madrasah baik negeri maupun swasta yang memiliki peran yang sangat penting tercapainya trias UKS itu sendiri. UKS adalah wadah pembelajaran bagi peserta didik, dengan adanya wadah itu, di sisi lain adanya penyuluhan yang diberikan dari guru Pembina UKS dan dari Lintas Sektoral seperti Puskesmas, akan penting memfungsikan UKS atau layanan kesehatan, agar warga sekolah terpelihara kesehatannya. Ketika kesehatan terjaga da terpelihara pendidikan yang ada di sekolah akan berjalan dengan baik.

Dengan demikian layanan khusus kesehatan di sekolah perlu ada perhatian khusus, karena hidup sehat membawa kepada kebahagiaan dan keberkahan hidup.

6. Layanan Laboratorium



Proses peningkatan sumber daya manusia yang intelektual dan unggul dibutuhkan layanan laboratorium untuk mencapai percepatan pendidikan yang dimaksud. Laboratorium sebagai tempat kegiatan riset, pengujian ilmiah, percobaan, penelitian dan pengamatan, yang memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menyatukan antara teori dan praktek
- b. Memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi kalangan peneliti.
- c. Memupuk keberanian peneliti terhadap kebenaran objek kajian.
- d. Memecahkan berbagai masalah sesuai objek kajian.
- e. Mengembangkan kejujuran dan tanggungjawab

Dengan terciptanya layanan laboratorium yang pada lembaga pendidikan, maka peserta didik sangat terbantu mempermudah, memperlancar dan memperdalam ilmu pengetahuan, karena di sana tempatnya pengujian objek kajian secara ilmiah, sehingga kebenaran dari suatu kajian bisa dipertanggungjawabkan. *Amna Enda* (2017)

7. Layanan Koperasi

Sesuai Undang-Undang republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Tujuan koperasi sebagaimana tertuang pasal 3 Undang-undang nomor 25 tahun 1992 adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, masyarakat dan turut andil membangun perekonomian Indonesia. Sejahtera di sini bisa diartikan sudah mampu secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemandirian itu mesti di pupuk sejak dini melalui lembaga pendidikan sekolah.

Pengembangan koperasi sekolah sebagai media pembelajaran bagi seluruh peserta didik. Dengan adanya layanan koperasi akan tumbuh dari peserta didik yaitu jiwa setia kawan, saling menghargai, kesamaan derajat, saling

bantu dalam memecahkan ekonomi, jiwa inovasi dan kreativitas, serta ilmu pengetahuan. *Sukidjo dkk*(2016)

8. Layanan Asrama

Layanan asrama termasuk bagian terpenting dalam memberikan kemudahan bagi semua peserta didik, biasanya layanan berasrama ini terdapat pada sekolah atau madrasah swasta jenjang SMP/MTS/SMA/MA dan perguruan tinggi juga ada sebagian. Lagi-lagi manfaat dari layanan ini bagi peserta didik sangat membantu proses pendidikan yang ditekuninya.

Pada prinsipnya layanan asrama sekolah sangat berguna bagi peserta didik, diantaranya, sebagai berikut:

- a. Semua kegiatan sekolah, baik tugas maupun hal lain yang berkaitan dengan pendidikan dapat dikerjakan dengan mudah, cepat dan baik.
- b. Memupuk rasa kebersamaan dari berbagai hal, mulai dari waktu belajar, olahraga, dan kegiatan rutin lainnya.
- c. Saling membantu dengan peserta didik lain sesuatu hal utama, karena di dorong oleh senasib sepejuangan.
- d. Membantu orang tua dalam membimbing, membina, dan mengarahkan putra-putrinya ke arah yang lebih baik.
- e. Layanan Asrama mampu mengendalikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik menuju kebaikan. *Riska* (2020)

9. Layanan Transportasi

Layanan transportasi sekolah merupakan sarana transportasi bagi siswa untuk kelancaran proses belajar-mengajar Kusmintardjo menyebutkan tujuan khusus dari penyelenggaraan transportasi sebagaimana berikut:

- a. Memberikan layanan transportasi yang aman dan cepat bagi seluruh peserta didik, karena alasan jauhnya jarak antara rumah dan sekolah atau bisa dengan alasan yang lain.
- b. Menghadirkan suasana yang lebih positif, baik mental, moral, dan fisik peserta didik
- c. Memperoleh efisiensi dan ekonomis dalam menggunakan layanan transportasi
- d. Menunjukkan simpati masyarakat bahwa transportasi sekolah difungsikan untuk mempermudah, efisiensi, dan mempunyai



standar keamanan tinggi bagi peserta didik. *Siti Aisyah Indab Sumanika*(2019)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya dibuat untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah.

Mengingat pentingnya manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien. Masa ini, sekolah tidak hanya diperuntukkan bagi anak yang berfisik sempurna dan berkemampuan intelegensi normal. Namun juga di peruntukan bagi semua ragam anak, diperlukan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan tekni-teknik yang jelas, agar kemudahan dari layanan itu bisa di raih, sehingga tujuan dari pendidikan itu akan tercapai.

Konsep Manajemen Layanan Khusus Pendidikan

1. Manajemen layanan khusus pendidikan mampu mengatur segala kebutuhan peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dapat tercapai.
2. Manajemen layanan khusus pendidikan pada dasarnya ditetapkan dan di organisasikan untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus peserta didik

Prinsip-Prinsip Manajemen Layanan Khusus Pendidikan

1. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan siswa yang di bimbing
 - a. Pelayanan bimbingan harus diberikan kepada seluruh peserta
 - b. Harus ada kriteria untuk mengatur prioritas layanan bimbingan kepada siswa. Diperlukan suatu alat pengukur yang cermat agar dapat dibedakan siswa yang mana yang harus didahulukan.
 - c. Program bimbingan harus dipusatkan kepada siswa

- d. Pelayanan bimbingan harus dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan individu yang bersangkutan
 - e. Keputusan terakhir dalam proses bimbingan ditentukan oleh individu yang dibimbing. Pembimbing bertugas membantu siswa untuk menenggalangi masalah dengan berbagai alternatif keputusan, sehingga pengembalian keputusan pada siswa sendiri
 - f. Individu yang mendapat bimbingan harus dapat berangsur-angsur dapat membimbing dirinya sendiri.
2. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pembimbing.
 - a. Petugas-petugas bimbingan harus melakukan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan kewajiban masing-masing;
 - b. Petugas-petugas bimbingan di sekolah dipilih atas dasar kualifikasi keperibadian, pendidikan, pengalaman dan kemampuan;
 - c. Petugas bimbingan harus mendapat kesempatan untuk memperkembangkan diri serta keahliannya melalui berbagai latihan;
 - d. Petugas bimbingan hendaknya mempergunakan informasi yang tersedia mengenai individu yang dibimbing beserta lingkungannya sebagai bahan untuk membuat individu yang bersangkutan ke arah penyesuaian diri yang lebih baik;
 - e. Petugas bimbingan harus menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang individu yang dibimbing.
 - f. Petugas-petugas bimbingan hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode dan teknik yang tepat dalam melaksanakan tugasnya; dan
 - g. Petugas-petugas bimbingan hendaknya memperhatikan dan mempergunakan hasil penelitian dalam bidang minat kemampuan dan hasil belajar individu untuk kepentingan perkembangan kurikulum sekolah
 3. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan organisasi dan administrasi bimbingan



- a. Bimbingan harus dilaksanakan secara berkesinambungan;
- b. Dalam pelaksanaan bimbingan harus tersedia kartu pribadi bagi setiap individu siswa. Hal ini sangat diperlukan untuk mencatat data pribadi individu secara sistematis yang dapat digunakan untuk kemajuan individu yang bersangkutan;
- c. Program bimbingan harus disusun dengan kebutuhan sekolah yang bersangkutan, sehingga layanan bimbingan mempunyai sumbangan yang besar terhadap program sekolah;
- d. Pembagian waktu untuk setiap bimbingan secara teratur;
- e. Bimbingan harus dilaksanakan dalam situasi individu dan dalam situasi kelompok, sesuai dengan masalah dan metode yang dipergunakan dalam memecahkan masalah itu; dan
- f. Kepala sekolah memegang tanggung jawab mendasar dalam pelaksanaan bimbingan. (Rusliana, 2010)

manajemen pendidikan itu sendiri, bertujuan mencapai pendidikan yang efektif dan efisien.

4. Memberikan layanan khusus pendidikan dengan mempersiapkan sumber daya profesional, agar mampu tercapainya suatu layanan yang diharapkan

Dari semua konsep, prinsip dan teknik tentang manajemen layanan khusus pendidikan, perlu kiranya setiap pemangku kebijakan untuk mampu mengimplementasikan pada lembaga pendidikan, supaya terselenggaranya pendidikan tepat guna dan tepat waktu. Di samping itu pada masing-masing layanan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, jujur, bertanggungjawab, disiplin, etos kerja tinggi, ramah, dan memiliki daya saing, agar semua jenis layanan terus mengalami kemajuan, melihat dewasa ini informasi dan teknologi kemajuannya semakin pesat, tentunya layanan disesuaikan dengan keadaan zaman yang dihadapi.

Dengan demikian, ketika sudah matangnya sebuah manajemen layanan khusus pendidikan yang dibuat, perlu diadakan sebuah evaluasi secara sistematis, agar semua layanan sekolah mampu bertahan dan mengikuti pola zaman yang dihadapi.

TEKNIK-TEKNIK MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS PENDIDIKAN

1. Menjalankan sesuai konsep dan prinsip-prinsip dari Manajemen layanan khusus pendidikan di atas.
2. Memberikan semua layanan khusus pendidikan dengan memperhatikan skala prioritas dari semua peserta didik.
3. Pemberian layanan khusus pendidikan tak terlepas dari fungsi-fungsi dari sebuah

REFERENCES

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Arini. 2018. "Manajemen Layanan Khusus Pondok Pesantren." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 2(2). doi: 10.17977/um025v2i22018p083.
- Amna Enda. 2017. "Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Kerja Ilmiah." *Lantanida Journal* 5(1):84–85.
- Apriani, Leni, dan Novri Gazali. 2018. "Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar." *Jurnal Keolahragaan* 6(1):20–28. doi: 10.21831/jk.v6i1.14456.
- Aulia, Mutiara Nurul. 2020. "Administrasi Layanan Khusus." 1–5. doi: 10.31219/osf.io/te8v3.
- Azan, Khairul, Danny Meirawan, Dosen Administrasi, Pendidikan Universitas, Pendidikan Indonesia, Cicih Sutarsih, Dosen Administrasi, Pendidikan Universitas, Pendidikan Indonesia, Kinerja Staf, dan Mutu Layanan Akademik. 2015. "Mutu Layanan Akademik." *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI* 22(1). doi: 10.17509/jap.v22i1.5931.



JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/inovasi>



- Hamid, Hamid. 2018. “Manajemen Berbasis Sekolah.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1(1):87–96. doi: 10.24256/jpmipa.v1i1.86.
- Hasibuan, Siti. n.d. “Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 23 no.” 23.
- Huda, Muhammad Nurul. 2018. “Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” VI:51–69.
- Imron, Ali. 2018. “Manajemen Layanan Khusus Pendidikan.” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 2(2):83–88.
- Jalil, Abdul. 2012. “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter Abdul Jalil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2):176.
- Maghfiroh, Nandha Putri. 2020. “Manajemen Layanan Transportasi Bus Sekolah di Kota Surabaya.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5(1):36. doi: 10.26740/jdmp.v5n1.p36-45.
- Mufidah, Erina Ashtye. 2020. “Efektivitas Layanan Khusus Kantin Digital (E- Canteen) Dalam Meningkatkan Digital Quotient Siswa.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8:517–31.
- Nuryasin, Muhamad, dan Margono Mitrohardjono. 2019. “Strategi perencanaan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.” *Jurnal Tabdzibi: manajemen pendidikan islam* 4(2):77–84. doi: 10.24853/tahdzibi.4.2.77-84.
- Palahudin, Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, dan Hasan Basri. 2020. “Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7(1):1–11. doi: 10.18860/jpai.v7i1.9776.
- Permendikbud. 2014. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *Jakarta: Kemendikbud RI* 1–45.
- Putra, Adi. 2016. “Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan).” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):1–15.
- Riska, Seiski afrita. 2020. “Administrasi Layanan Khusus.” 1–7. doi: 10.31219/osf.io/5gfpx.
- Rochmah, Erma Awalien. 2016. “Pengelolaan Layanan Perpustakaan.” *Ta’Allum* 04(02):277–92.
- Rusdi, Teddy. 2018. “Manajemen Layanan Pendidikan Islam.” *PALAPA* 6(1). doi: 10.36088/palapa.v6i1.54.
- Siti Aisyah Indah Sumanika. 2019. “Manajemen Layanan Transportasi.” 1:105–12.
- Sukidjo, Dkk. 2016. “Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa.” *Jurnal Economia* 12(2):122–34.
- Ahmedi, Ruslam, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media